

Peran *Financial Self-Efficacy* Pada Kualitas Pembelajaran Akuntansi Dan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Febriani Cristina Susianti Magdalena¹, Rita Amelinda^{2*}, Roseline Mannuela Anwar³, dan Eva Oktavini⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia

Email Address:

febriani.magdalena@ukrida.ac.id, rita.amelinda@ukrida.ac.id*, roseline.anwar@ukrida.ac.id, eva.oktavini@ukrida.ac.id

*Corresponding author

Submitted 17-10-2023 Reviewed 02-11-2023 Revised 06-11-2023 Accepted 06-11-2023 Published 29-11-2023

Abstract: This study examines two aspects, namely the impact of the quality of learning in Accounting and Finance on investment decisions; and the role of the financial self-efficacy aspect as an intervening variable that links the quality of Accounting and Finance learning to investment decisions. This study using primary data obtained through distributing questionnaires to 375 students of the Faculty of Economics and Business who had received education about finance, investment and capital markets, and had started investing. this research uses Structural Equation Modeling via Smart-PLS to carry out the analysis. The results obtained show that financial self-efficacy mediates the relationship between the quality of Accounting and Finance learning on investment decisions.

Keywords: Financial Self-Efficacy; Accounting and Finance Learning Quality; Investment Decisions.

Abstrak: Studi ini dilakukan untuk mengevaluasi dua aspek, yakni dampak kualitas pembelajaran dalam bidang Akuntansi dan Keuangan terhadap keputusan investasi, serta menilai peran dari aspek financial self-efficacy sebagai variabel intervening yang menghubungkan kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan terhadap keputusan investasi. Studi eksplanatori dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 375 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendapatkan edukasi mengenai keuangan, investasi, dan pasar modal, serta telah memulai berinvestasi. Structural Equation Modelling melalui Smart-PLS menjadi metode yang digunakan di dalam melakukan analisis dalam studi ini. Diperoleh hasil bahwa terbukti bahwa financial self-efficacy memediasi hubungan antara kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci: Financial Self-Efficacy; Kualitas Pembelajaran; Akuntansi; Keuangan; Keputusan Investasi.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 merupakan pandemi yang bersifat sementara, tetapi membawa perubahan yang signifikan, diantaranya perkembangan teknologi yang pesat dan peningkatan jumlah masyarakat yang menggunakan sosial media. (BPS, 2022) mencatat perkembangan Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dari 2020 ke 2022 mengalami peningkatan. Ukuran standar tingkat pembangunan TIK di Indonesia dari skala 0 sampai 10 pada tahun 2020 tercatat sebesar 5,590 lalu meningkat pada tahun 2021 menjadi 5,760, selanjutnya pada tahun 2022 menjadi 5,850. (Statista, 2023) mempublikasikan Indonesia merupakan peringkat keempat pengguna Internet terbesar di dunia pada tahun 2023. Jika ditelaah dari distribusinya, terdapat 64 persen populasi di Indonesia yang merupakan pengguna internet dan 59 persen dari total populasi yang merupakan pengguna aktif sosial media (We are social, 2023). Perubahan era teknologi dan digital ini memberikan kemudahan bagi berbagai kalangan untuk beragam aspek



termasuk dalam hal berinvestasi. Investasi juga menjadi daya tarik bahkan untuk generasi Z dan milenial. Hal ini terlihat dari profil investor pada tahun 2023 yang didominasi 57 persen oleh masyarakat usia kurang dari 30 tahun (Kurnia, 2023) Masyarakat dapat berinvestasi dengan modal yang rendah seperti reksadana dengan nominal seminimal mungkin yaitu sebesar Rp 50.000. Investasi saat ini menawarkan kemudahan untuk melakukan transaksi investasi melalui aplikasi pada *smartphone* yang dapat diakses di manapun dan kapanpun.

Di era digital ini, peran *Influencer* pada sosial media juga mempengaruhi masyarakat untuk melakukan investasi pada aplikasi tertentu. Perubahan ini tidak selalu memberikan dampak baik, hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menjadi korban penipuan investasi oleh *influencer* dan aplikasi tertentu, diantaranya Doni Salaman yang melakukan penipuan investasi *binary option* dengan platform Quotex dengan total kerugian korban mencapai 24 Miliar Rupiah. Indra Kenz yang melakukan penipuan melalui aplikasi Binomo dengan total kerugian korban mencapai 83 Miliar Rupiah. Reza Paten yang melakukan penipuan investasi melalui *robot trading Net89* dengan nilai total kerugian korban mencapai 2 Triliun Rupiah. Selain itu juga, Wahyu Kenzo yang melakukan penipuan investasi melalui *robot trading auto trade gold* dengan total kerugian investasi mencapai 9 Triliun Rupiah (Binekasri, 2023).

Seseorang dianggap perlu menggali informasi lebih dalam dan memiliki kemampuan untuk menilai investasi tertentu sebelum akhirnya yakin dan mengambil keputusan untuk melakukan investasi tertentu. Informasi pada laporan keuangan menjadi acuan dalam berinvestasi dari awal memutuskan untuk berinvestasi hingga mengevaluasi investasi tersebut (Widyatama & Narsa, 2023) Pelaporan akuntansi juga semakin berkembang dengan memasukkan unsur non keuangan seperti sosial dan lingkungan untuk mendukung keberlanjutan usaha sehingga informasi untuk pengambilan keputusan semakin komprehensif (Coram et al., 2023). Seseorang dengan kualitas pembelajaran di bidang Akuntansi dan Keuangan dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menilai investasi. Pemahaman akan Akuntansi dan Keuangan tersebut tidak hanya membuat seseorang dapat membuat laporan keuangan, tetapi juga menganalisa informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan untuk melihat peluang berkembangnya investasi melalui pengembangan bisnis, tingkat pengembalian investasi, dan berbagai kemungkinan adanya tindak manajemen laba, serta berbagai aspek investasi lainnya. Kompetensi investor pada pasar modal tercermin dari literasi keuangan yang dimiliki yang juga searah dengan status pendidikan yang dimiliki seseorang.

Self efficacy mencerminkan keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan dan mengambil keputusan berdasarkan kondisi tertentu (Saadat & Sultana, 2023). *Financial Self efficacy* menjadi penentu utama dalam penentuan keputusan untuk melakukan investasi. Seseorang dengan *Financial Self efficacy* memiliki kecenderungan untuk memikirkan anggaran untuk investasi, mencari informasi dengan lebih luas sehubungan dengan investasi yang dituju dan melihat risiko untuk memperoleh keyakinan dalam pengambilan investasinya, terdapat juga perbedaan *financial self efficacy* pada pria dan Wanita, dimana Wanita lebih konservatif dibandingkan dengan pria (Khan et al., 2021).

Pengetahuan dan kemampuan untuk analisis dan risiko yang memadai sehubungan dengan informasi yang telah disajikan pada pelaporan akuntansi diperlukan untuk membuat seseorang semakin yakin dan percaya diri untuk mengambil keputusan investasi (Tang, 2021). Oleh karenanya semakin baik kualitas pembelajaran Akuntansi dan



Keuangan, maka semakin meningkat pula keyakinan akan kemampuannya melakukan dan mengelola investasi.

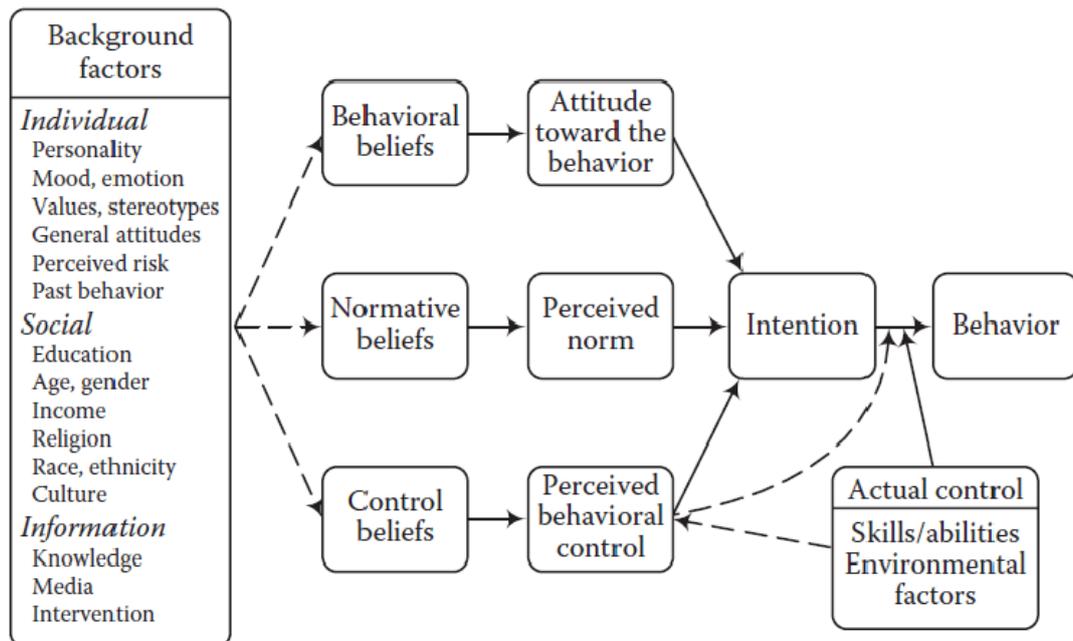
Penelitian terkait *self-efficacy* sejauh ini masih jarang ditemukan dan lebih banyak berperan sebagai *variable independen* untuk menguji pengaruhnya ke *variable financial behavior* dan literasi keuangan. Sementara, penelitian ini berupaya untuk mencari pengaruh dan hubungannya terhadap keputusan investasi. Pada penelitian relevan lainnya juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *financial self-efficacy*. Bagaimana literasi keuangan dan faktor-faktor lainnya mempengaruhi *self-efficacy* seseorang. Sementara kontribusi penelitian ini, peneliti melihat dari sudut pandang yang berbeda yaitu peranan mediasi *self-efficacy* dari seorang mahasiswa yang telah memiliki kualitas pembelajaran di bidang Akuntansi dan Keuangan dapat berdampak pada keputusan investasi yang diambilnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas pembelajaran dalam bidang Akuntansi dan Keuangan terhadap keputusan investasi, serta menilai peran dari aspek *financial self-efficacy* sebagai variabel *intervening* yang menghubungkan kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Mahasiswa tersebut menjadi sampel pada penelitian ini karena mereka telah memperoleh edukasi mengenai keuangan, investasi, dan pasar modal, serta memulai investasi.

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior. Dari masa ke masa *Theory of Planned Behavior* (TPB) banyak diterapkan pada penelitian yang mengkaji mengenai keputusan investasi pada individu. Pada mulanya Ajzen dan Fishbein memperkenalkan *theory of reasoned action* dan kemudian melakukan pengembangan pada tahun 1980, *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB menjelaskan bagaimana penyebab intensi seseorang dalam berperilaku, terdapat tiga aspek yang tercantum pada TPB yakni yang pertama mengenai *behavioral beliefs*, *normative beliefs* dan *control beliefs*. *Behavioral beliefs* dari seseorang memiliki probabilitas dalam menghasilkan pengalaman tertentu secara subjektif. *Behavioral beliefs* dapat berpengaruh positif maupun negative terhadap suatu perilaku. Sementara dalam *normative beliefs* atau yang kerap kali dikenal juga dengan *subjective norm* terbagi menjadi dua kategori yaitu *injunctive* dan *descriptive*. *Injunctive normative belief* adalah ekspektasi atau probabilitas subjektif yang diberikan dari kelompok atau individu seperti kerabat, keluarga, rekan kerja, supervisor, dan lainnya. Ekspektasi atau dorongan subjektif ini akan mengatur penerimaan dan penolakan diri dalam berperilaku pada berbagai pertimbangan yang ada. Sementara *descriptive normative beliefs* adalah keyakinan pentingnya performa perilaku bagi pihak selain diri sendiri juga. Secara tidak langsung TPB dapat digunakan untuk mendeskripsikan perilaku keputusan investasi individu. Berikut melalui Gambar 1. tergambaran Theory of Planned Behavior dari (Barbera & Ajzen, 2020)





Gambar 1. Theory of Planned Behavior

Sumber: (Barbera & Ajzen, 2020)

Penelitian sebelumnya yang menerapkan TPB untuk mengkaji perilaku individu dalam berinvestasi yaitu (Sawitri et al., 2023) yang mengidentifikasi peran tingkat pendapatan dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa serta peran mediasi dari literasi keuangan, dalam penelitian ini (Sawitri et al., 2023) menjelaskan bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan yakni norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Penelitian selanjutnya yang menerapkan TPB untuk mengkaji perilaku individu yakni dilakukan oleh (Anwar et al., 2023) yang mengkaji mengenai faktor fundamental seperti literasi keuangan, norma subjektif serta sikap terhadap keinginan berinvestasi pada generasi milenial.

Keputusan Investasi. Keputusan investasi digunakan untuk menanamkan modal pada produk investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Yolanda & Tasman, 2020). Dengan meningkatnya jumlah investor maka kegiatan investasi juga meningkat, hal ini berhubungan dengan investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi tentunya individu akan mengacu pada informasi yang dimiliki, semakin banyak informasi yang dimiliki oleh individu tersebut maka langkah keputusan yang ditentukan untuk berinvestasi akan semakin tepat. Keputusan investasi sendiri erat kaitannya dengan tujuan dan perencanaan keuangan untuk persiapan memasuki usia yang tidak produktif. Keputusan investasi ini didasari pada kesadaran yang hadir atas proses sosial, proses edukasi, dan budaya yang mendorong seseorang untuk mengambil keputusan dan berperilaku memenuhi kebutuhan keuangan yang direncanakan (Arifin, 2019).

Di dalam konteks perilaku keuangan (*behavioral finance*), (Metawa et al., 2019) perilaku dari seorang individu baik secara rasional maupun tidak rasional akan berdampak terhadap pemilihan instrumen investasi individu tersebut, atau dapat dikatakan juga perilaku investor memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasinya. memaparkan bahwa keputusan investasi investor dibuat berdasarkan ekspektasi rasional

yaitu memperbarui keyakinan mereka pada saat munculnya informasi baru dan memaksimalkan keuntungan yang diharapkan pada tingkat risiko tertentu. (Nguyen, 2019) memiliki pandangan bahwa investor harus menghadapi lebih banyak kesulitan dan risiko untuk membuat keputusan yang kuat dan rasional agar mampu berhasil menguasai pasar. Keputusan investasi investor pada umumnya didasarkan pada asumsi rasional bahwa investor akan memperbarui pandangan mereka saat menerima informasi yang baru, tujuannya adalah untuk mencapai imbal hasil yang diinginkan dalam kerangka risiko yang telah ditentukan. Analisis fundamental dan teknikal memiliki beberapa keterbatasan (Nareswari et al., 2021). Oleh karena itu, perlunya menggali serta mengevaluasi perubahan dalam harga sekuritas, perilaku investor, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Kondisi tersebut menjadi dasar munculnya *behavioral finance* yang bertujuan untuk menjelaskan perubahan dalam harga sekuritas, dampak emosi, serta faktor perilaku pada keputusan investor (Metawa et al., 2019).

Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan. Akuntansi merupakan kegiatan jasa yang menyediakan informasi keuangan atau non keuangan bagi pihak internal maupun eksternal untuk pengambilan keputusan (Herawati et al., 2020). Dalam pembelajaran akuntansi peserta didik diberikan pemahaman mengenai keuangan entitas atau perusahaan. Beberapa hal yang dipelajari oleh peserta didik meliputi konsep dasar akuntansi, metode pencatatan, laporan keuangan, aset keuangan perusahaan, serta jenis jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan. Pembelajaran akuntansi yang memadai juga membuat mahasiswa tidak hanya mampu membuat tetapi juga mampu menganalisa laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat, termasuk menganalisa pelaporan keuangan yang terus berkembang dan membuat informasi pada laporan keuangan semakin komprehensif (Coram et al., 2023). Sementara *financial* atau manajemen keuangan sendiri merupakan suatu pemahaman atau pembelajaran yang diberikan kepada seorang individu agar dapat terampil dalam mengelola keuangan sehingga dapat meminimalisir kesulitan keuangan yang akan dihadapi seperti kesalahan dalam perencanaan keuangan yang mengakibatkan terjadi pengeluaran tak terkendali (Napitupulu et al., 2021). Menurut (Herawati et al., 2020) kualitas dari pembelajaran yang telah diperoleh peserta didik dapat diidentifikasi melalui proses pembelajaran yang diperoleh, rencana pembelajaran, pemilihan materi, metode pembelajaran serta penilaian. (Suharyat et al., 2022) menyatakan bahwa untuk memiliki hasil yang optimal dari proses pembelajaran tentunya melibatkan banyak aspek antara lain yaitu kurikulum dan materi pembelajaran, edukator (dosen maupun praktisi), media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, sistem pembelajaran, dan peserta (mahasiswa). Potensi peserta dalam hal ini mahasiswa memiliki beberapa aspek yang saling mempengaruhi yaitu kemauan dan kesiapan untuk belajar, motivasi belajar, *socio-cultural*, gaya pembelajaran, kebutuhan atau ekspektasi yang dimiliki. Kualitas pembelajaran sendiri merupakan pengukuran efektivitas dan kepuasan yang didapatkan oleh peserta (mahasiswa). Transformasi proses dan perilaku pembelajaran dapat terlihat kualitasnya melalui kompetensi individu dalam menerapkannya pada kondisi yang mereka alami secara positif dan signifikan (Suryathi et al., 2022). Pembelajaran akuntansi dan keuangan juga memuat materi mengenai investasi dan risiko yang harus dihadapi saat mengambil keputusan investasi tertentu, sehingga kualitas pembelajaran akuntansi dan keuangan yang baik dapat membuat peserta semakin mudah dan percaya diri dalam pengambilan keputusan investasi.

Financial Self Efficacy. *Financial self-efficacy* adalah keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu terkait dengan keuangan. Dalam meningkatkan efektivitas *financial*



efficacy dalam keinginan berinvestasi diperlukan kemawasan diri seseorang dalam menghindari penggunaan pinjaman, kewajiban, atau beban sejenisnya yang akan berkontribusi dalam pengeluaran dan kondisi keuangan (Itzhak Vici & Nuryasman MN, 2022). Pada penelitian lainnya yang dikemukakan oleh (Herawati et al., 2020) menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan suatu variabel dari dalam diri sendiri yang dibentuk melalui pendekatan perilaku, karakter, dan kognitif sosial. *Self-efficacy* membentuk sebuah kepercayaan bagi seseorang untuk dapat menghadapi situasi dan memberikan reaksi yang sesuai atas kondisi tersebut. Penghargaan diri akan kompetensi yang dimiliki akan mengarah pada perkembangan *efficacy* sendiri. Penguatan motivasi ataupun penghargaan yang diberikan dari lingkungan atau individu sekitar dapat disebut dengan *social persuasion* yang juga akan meningkatkan *self-efficacy* jika motivasi ataupun penghargaan yang diberikan bersifat positif. (Liu & Zhang, 2021) menyatakan bahwa tingginya keyakinan dan kepercayaan diri seseorang untuk mencapai tujuan keuangannya terasah dari analisis seseorang dalam hal intuisi dan kemampuannya untuk menentukan keputusan investasi yang tepat. Mereka yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dapat secara aktif menyikapi beragam peluang dan tantangan dengan kondisi percaya diri dan mawas diri. Nguyen (2019) membagi *financial self-efficacy* menjadi beberapa bagian berikut:

Tabel 1. Financial Self-Efficacy Construct Map

Kategori	Karakteristik
<i>Highly confident</i>	Mereka sangat yakin dapat melakukan segala hal dalam aspek manajemen keuangan mereka dengan mudah baik dari <i>savings</i> , <i>debt management</i> , manajemen <i>cash flow</i> , tujuan keuangan, hingga perpajakan.
<i>Moderately confident</i>	Mereka yakin secara umum bahwa mereka dapat mencapai beberapa dari aspek manajemen keuangan seperti manajemen <i>cash flow</i> , <i>savings</i> , dan <i>debt management</i> .
<i>Low Confident</i>	Mereka tidak memiliki keyakinan atas kemampuan mereka untuk memegang kondisi atau aspek manajemen keuangan mereka ke taraf yang lebih tinggi. Namun mereka hanya yakin untuk dapat mengatur kondisi <i>cashflow</i> dan <i>debt management</i> mereka.

Sumber: (Nguyen, 2019)

Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

Proses pembelajaran akuntansi dan manajemen keuangan berperan penting dalam keputusan investasi (*investment decision*) hal ini dikarenakan materi dalam akuntansi memuat aspek – aspek yang berkaitan dengan investasi. Menurut (Sulistiyowati et al., 2022) informasi atau pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh individu akan berpengaruh pada keputusan investasi individu tersebut, jika pengetahuan yang dimiliki cukup baik maka individu tersebut dapat mengantisipasi masalah keuangan di masa yang akan datang. (Helmiyati et al., 2020) mengidentifikasi bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, informasi akuntansi memiliki peran yang penting karena informasi akuntansi dinilai memiliki informasi yang relevan. Selain itu penelitian dari (Anggraini & Mulyani, 2022) membuktikan bahwa informasi akuntansi yang dimiliki oleh individu berpengaruh terhadap keputusan investasi karena seorang individu yang memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai informasi akuntansi akan lebih memperhatikan nilai serta kinerja perusahaan.



H1: Kualitas pembelajaran akuntansi dan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Financial Self Efficacy terhadap Keputusan Investasi. *Financial self-efficacy* menjadi kunci utama dalam pengambilan keputusan karena mempengaruhi faktor keinginan dan kemampuan diri yang dampaknya akan terasa dalam pengelolaan dan peningkatan taraf keuangan mereka pada posisi yang benar dan sesuai tujuan keuangan hingga akhirnya seorang individu merasa ada pada posisi *financial satisfaction* dan *financial well-being* (Yamani & Munir, 2023). Beragam penelitian terdahulu dari (Djou & Lukiastuti, 2021; Sharmila & Perumandla, 2023; Yamani & Munir, 2023) telah membuktikan bahwa bahwa ada pengaruh positif antara *financial self-efficacy* dengan *investment decision* Individu dengan *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih teliti dan hati-hati dalam menganalisis investasi. Keputusan yang diambil oleh individu berbasis pada pemahaman yang komprehensif dan detail mengenai potensi keuntungan dan risikonya. (Djou & Lukiastuti, 2021) menyatakan *self-efficacy* merupakan modal utama dan besar dalam menentukan keputusan investasi. (Shim et al., 2019) menemukan bahwa seorang individu yang memiliki tingkat efikasi diri finansial yang lebih tinggi terbukti dapat menanggung risiko investasi dengan lebih mudah. Generasi Z memiliki *self-efficacy* yang baik yang akhirnya memotivasi tinggi seorang individu dalam mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan.

H2: *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Financial Self-Efficacy memediasi hubungan Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan dan Keputusan Investasi. (Bandura, 1977) dalam publikasinya menyatakan seseorang yang memiliki *self-efficacy* dapat membentuk pondasi motivasi, pencapaian, dan kesejahteraan bagi dirinya sendiri. Terdapat empat faktor penting yang menumbuhkan *self-efficacy* di dalam diri seseorang yaitu *mastery experiences*, *vicarious experiences*, *social persuasion*, dan *emotional states*. *Mastery experiences* sendiri merupakan pengalaman baik positif maupun negatif yang mempengaruhi seseorang dalam kemampuannya melakukan atau mengambil keputusan atas sesuatu. Sederhananya, *mastery experiences* ini dapat diperoleh melalui beragam kegiatan atau kondisi yang membuat seseorang mendapatkan wawasan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian atau kinerjanya atas sesuatu. Sementara *vicarious experiences* merupakan pengalaman yang diperoleh dari hasil observasi individu yang telah berhasil melakukan kondisi yang serupa. Dalam hal ini dapat disebut juga sebagai *role model* yang dapat digambarkan oleh seorang praktisi maupun edukator. Ketiga merupakan *social persuasion* yang didapatkan dari umpan balik verbal atas pencapaian atau usaha seseorang dalam melakukan atau mengambil keputusan atas suatu kondisi. Sementara, *emotional states* merupakan kondisi psikologis seorang individu terkait keyakinan mereka saat berada pada kondisi tertentu, baik dalam bentuk kondisi emosi maupun kecemasan individu tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Hu et al., 2021; Lim & Qi, 2023) membuktikan bahwa *financial self-efficacy* memiliki peran mediasi dalam pengambilan keputusan yang membawa kepada *investment satisfaction*.

H3: Kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy*.



H4: *Financial Self-Efficacy* memediasi hubungan kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan terhadap keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dua hal yaitu pengaruh kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan terhadap keputusan investasi serta membuktikan peranan *financial self-efficacy* sebagai variabel *intervening* yang memediasi hubungan kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka studi eksplanatori dilakukan dengan bersumber pada data primer dalam hal ini kuesioner. Studi ini kemudian akan menghasilkan model penelitian yang menguji pengaruh dan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel keputusan investasi disimbolkan dengan ID. Sementara variabel kualitas pembelajaran akuntansi dan keuangan disimbolkan dengan ALQ, dan variabel *financial self-efficacy* disimbolkan dengan FSE. Indikator variabel menggunakan skala likert untuk mengukur kemungkinan, pemahaman, dan penerapan seseorang dalam keputusan investasi, kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan, serta *financial self-efficacy*. Adapun pada **Tabel 2** merupakan rancangan pengukuran variabel yang dirumuskan dalam bentuk kuesioner yang mengacu pada penelitian sebelumnya:

Tabel 2. Pengukuran Variabel dan Sumbernya

Variabel	Indikator	Sumber
Keputusan Investasi (<i>ID</i>)	ID 1	(Metawa et al., 2019) (Kareem et al., 2023)
	ID 2	
	ID 3	
	ID 4	
	ID 5	
	ID 6	
Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan (<i>AFLQ</i>)	AK	(Djidu et al., 2023)
	BF	
	FLQ 1	
	FLQ 2	
	FLQ 3	
	FLQ 4	
<i>Financial Self-Efficacy (FSE)</i>	FLQ 5	(Liu & Zhang, 2021)
	FLQ 6	
	SE 1	
	SE 2	
	SE 3	
	SE 4	
	SE 5	

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

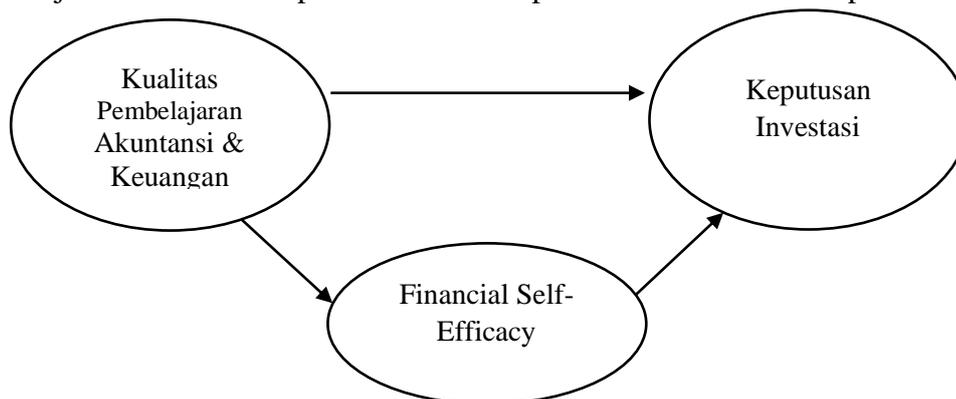
Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa yang telah mendapatkan pengenalan atau wawasan mengenai keuangan dan pasar modal serta telah memulai investasinya sejak dini. dari populasi yang ada, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan Teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik ini berupaya untuk mengambil sampel dari populasi menggunakan karakteristik atau kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu responden telah mulai berinvestasi dan merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendapatkan edukasi



mengenai keuangan, investasi, dan pasar modal. Teknik ini juga berupaya untuk memperoleh data dengan jangkauan yang menjadi *representative* subjek penelitian dengan efisien dan representatif yaitu mahasiswa wilayah Jakarta dan kota sekitarnya (Pulau Jawa).

Data penelitian ini diperoleh dari responden dengan cara pendistribusian dan pengisian kuesioner dalam bentuk *Google Form* yang kemudian didistribusikan melalui media sosial yang ada. Berdasarkan distribusi tersebut, peneliti mengumpulkan 375 responden yang memenuhi kriteria peneliti dengan syarat yang telah ditetapkan pada awal perencanaan penentuan sampel. Berikutnya, peneliti menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui *software* SmartPLS-3.0 yang akan menguji reliabilitas maupun validitas indikator pengukur variabel serta melakukan pengujian hipotesis antara variabel eksogen dan endogen yang ada dalam model penelitian untuk mengetahui signifikansi dan koefisien jalur hubungan hipotesis di dalam model penelitian (J. F. Hair et al., 2021)

Langkah pertama sebelum melakukan analisis data adalah melakukan *pilot test* terhadap 30 responden untuk mengetahui gambaran terkait karakteristik data yang dimiliki. Dalam hasil *pilot test* dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk terbukti valid dan reliabel. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap *full data* yakni pengujian *measurement model* guna meninjau validitas serta reliabilitas dari keseluruhan data yang dimiliki. Pengujian tersebut meliputi pengujian *discriminant* dan *convergent validity*, *composite reliability*, serta *average variance extracted*. Setelah melakukan pengujian *measurement model* dilanjutkan dengan melakukan uji *structural model* untuk menelusuri kebermaknaan dari hipotesis dan koefisien jalur dalam model penelitian. Model penelitian diilustrasikan pada **Gambar 2**.

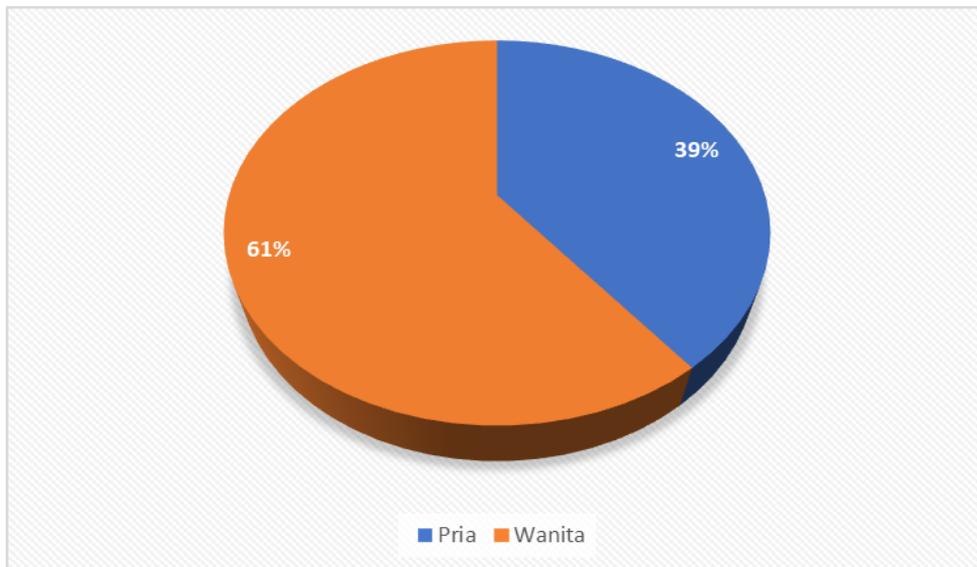


Gambar 2. Model Penelitian

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah mendata hasil dari 375 responden yang merupakan mahasiswa yang merupakan generasi Z. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang dipublikasi pada media yang ditulis oleh (Nugroho, 2022) terkait investasi yang menemukan 75 persen masyarakat usia 18 sampai 35 tahun artinya mereka yang merupakan pelajar atau mahasiswa menjadi bagian yang terlibat dalam sistem ekonomi yang sadar investasi. Dari data kuesioner yang dikumpulkan dan ditabulasi, peneliti membagi menjadi beberapa kategori diantaranya

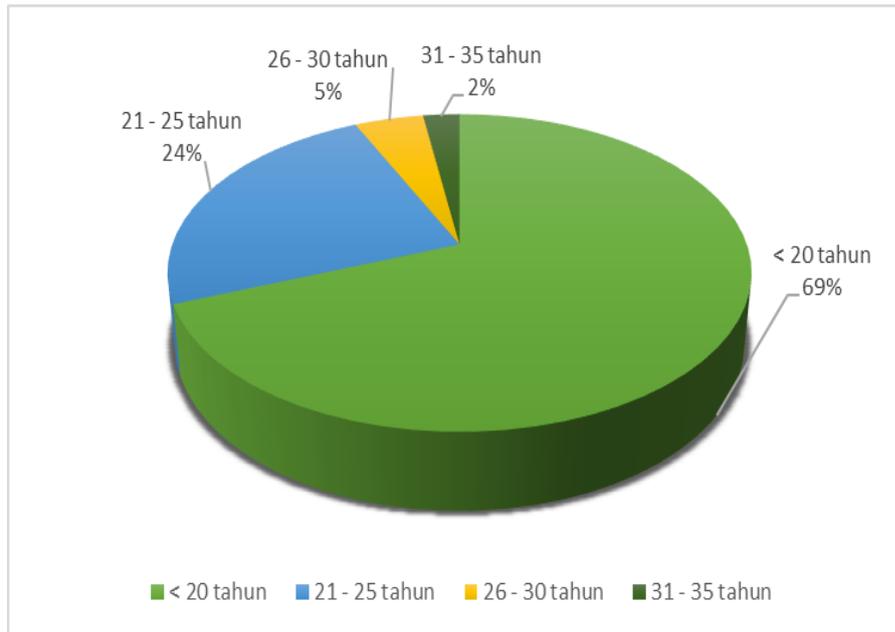
yaitu terlihat pada **Gambar 3** demografi dari gender atau jenis kelamin terdata 227 didominasi wanita, sementara sisanya 148 yaitu pria.



Gambar 3. Profil Demografi Responden menurut Gender

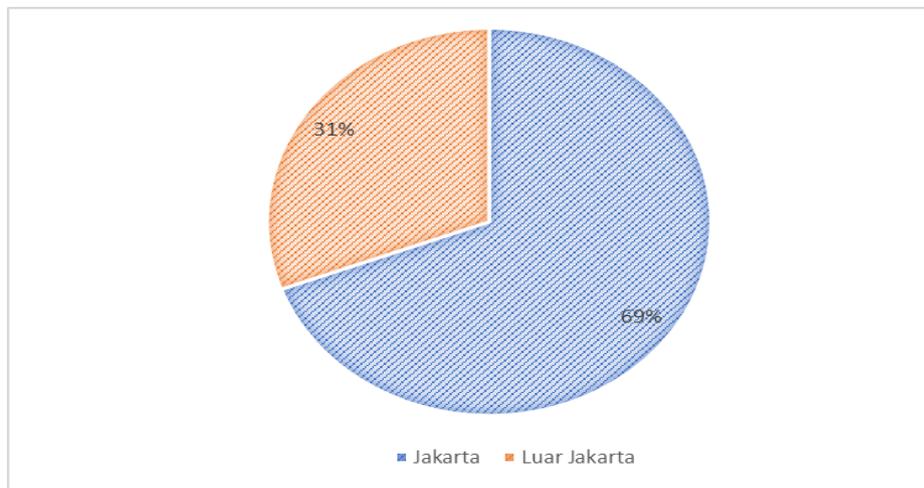
Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data dari CNBC Indonesia (Puspadini, 2023) menyatakan bahwa investor yang ada di pasar modal saat ini didominasi oleh masyarakat Gen Z yang berusia di bawah 30 tahun. Sepanjang 46 tahun pasar modal di Indonesia kembali aktif, terdapat 57,260 persen dominasi anak muda dalam ranah investasi dengan total aset Rp 50.080.000.000. Hal ini dapat terwujud karena peran literasi keuangan dari berbagai pihak gencar dilakukan kepada kalangan masyarakat muda. Oleh karena hal tersebut, dalam penelitian ini, demografi responden yang dipotret yaitu kalangan milenial dan generasi Z. Hal ini tercermin dari **Gambar 4** yang memiliki sebaran distribusi responden didominasi oleh usia kurang dari 20 tahun sebanyak 259 responden, sementara usia 21 sampai 25 tahun sebanyak 90 responden, lalu usia 26 sampai 30 tahun sebanyak 17 responden, dan usia 31 sampai 35 tahun sebanyak 9 responden.



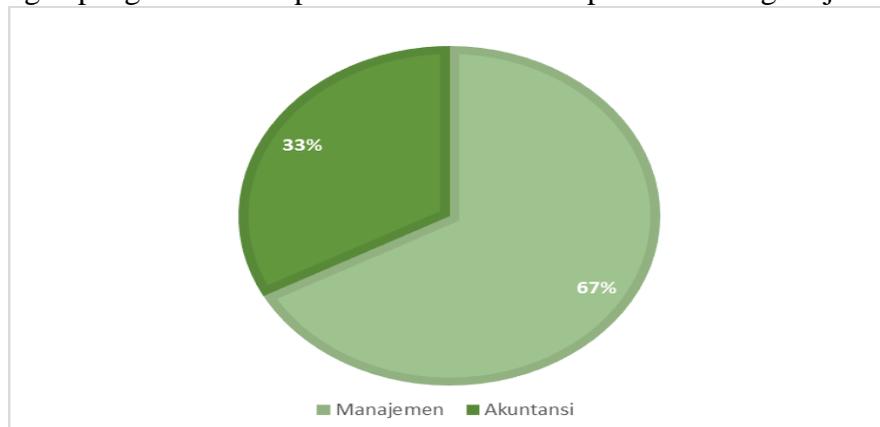
Gambar 4. Profil Demografi Responden menurut Usia
 Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan sampel yang diambil peneliti dengan menggunakan responden yang terdiri dari mahasiswa yang berdomisili di Pulau Jawa, yaitu diutamakan Jakarta dan kota sekitarnya. Peneliti menemukan data lima kota terpadat di Indonesia yang dapat menunjang pemetaan demografi responden yang dilakukan dalam penelitian ini. Kota terpadat tersebut antara lain yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten, DI Yogyakarta, dan Jawa Tengah (Ahdiat, 2022). Jika melihat dari potensinya, pengambilan responden dapat disimpulkan cukup relevan. Hal ini terukur dari profil demografi responden menurut kota domisilinya pada **Gambar 5** yang didominasi 260 responden dari wilayah Jakarta, sementara sisanya 115 responden berasal dari luar Jakarta yang terdiri dari Bekasi, Tangerang, Bogor, Cirebon, Semarang, Sukabumi, Depok, Yogyakarta.



Gambar 5. Profil Demografi Responden menurut Kota Domisili
 Sumber: Data diolah (2023)

Sementara itu, sesuai dengan kriteria sampel yang ditentukan bahwa responden yang dituju adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, peneliti melakukan potret responden berdasarkan program studinya yaitu sebanyak 252 responden merupakan mahasiswa program studi Manajemen dan sisanya sebanyak 123 responden merupakan mahasiswa program studi Akuntansi. Hal ini tergambar dalam **Gambar 6**. Adapun peneliti juga melihat fenomena profil responden yang telah memiliki penghasilan sendiri sebanyak 31 persen. Dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung merujuk pada karakteristik responden yang mulai mengimplementasikan perencanaan dan manajemen keuangan pribadi untuk tujuan keuangannya. Tentunya hal ini tidak memungkiri kondisi pengelolaan keuangan bagi 69 persen responden lainnya yang walaupun belum memiliki penghasilan sendiri namun telah belajar berinvestasi sejak dini. Selanjutnya, selain data demografi, peneliti juga berupaya untuk memetakan sejauh apa pemahaman responden yang telah mendapatkan *basic knowledge* baik dari sisi akuntansi, keuangan dan investasi. Peneliti menemukan 54 persen responden telah memiliki pemahaman di atas rata-rata mengenai akuntansi dan 57 persen responden juga telah memiliki pemahaman di atas rata-rata mengenai keuangan dan investasi. Tentunya persentase ini akan dapat meningkat diiringi dengan pengalaman dan perluasan wawasan responden seiring berjalannya waktu.



Gambar 6. Profil Demografi Responden menurut Program Studi

Sumber: Data diolah (2023)

Setelah data responden diperoleh dan dipetakan demografi serta kualifikasinya sesuai kriteria peneliti, data yang terkumpul akan melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kesesuaian pengukuran model (*measurement model*) yang terdiri dari *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliability internal consistency*.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Measurement Model*

Variabel	Indikator	Internal Consistency Reliability			
		Factor Loadings	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan	FLQ1	0,776	0,666	0,899	0,923
	FLQ2	0,800			
	FLQ3	0,855			
	FLQ4	0,877			
	FLQ5	0,815			

	FLQ6	0,767			
	SE1	0,842			
	SE2	0,830			
<i>Financial Self Efficacy</i>	SE3	0,879	0,713	0,899	0,926
	SE4	0,854			
	SE5	0,816			
	ID1	0,784			
	ID2	0,791			
Keputusan Investasi	ID3	0,784	0,634	0,884	0,912
	ID4	0,845			
	ID5	0,849			
	ID6	0,717			

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, melihat dari hasil pengujian validitas konvergen, jika nilai *factor loading* lebih signifikan dari 0,600 membuktikan bahwa reliabilitas indikator telah memenuhi kriteria lulus uji (Lai, 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas seluruh indikator variabel dapat diterima atau lulus uji karena nilai *factor loading* lebih dari 0,600.

Sementara itu, dari konsistensi internal, model penelitian dapat dinilai kelayakannya melalui nilai *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *average variance extracted* (AVE). (J. F. Hair et al., 2021) menyatakan nilai *composite reliability* dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* harus berada di antara 0,700 hingga 0,950. Berdasarkan hasil uji, dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* setiap item bernilai lebih dari 0,700 dan kurang dari 0,950. Selanjutnya jika melihat dari nilai AVE juga didapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria yaitu di atas 0,500 (Hair et al., 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk penelitian telah valid dan memadai dalam hal validitas konvergen.

Berikutnya, validitas diskriminan konstruk juga erat direpresentasikan dengan nilai akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk melebihi nilai korelasinya dengan yang lain (Hair et al., 2018). Pada **Tabel 4**, terbukti hasil semua nilai diagonal yaitu akar kuadrat dari AVE melampaui nilai non-diagonal (korelasi antar konstruk). Hasil ini membuktikan bahwa validitas diskriminan yang diuji telah memadai dan model pengukuran yang dibentuk telah teruji reliabel dan valid secara konvergen maupun diskriminannya.

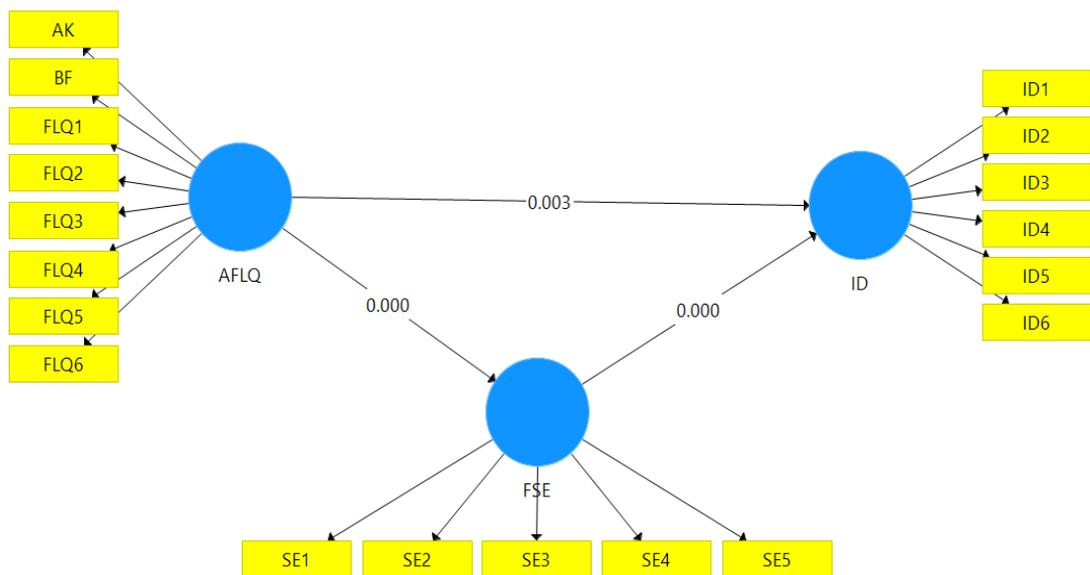
Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan

	Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan	<i>Financial Self Efficacy</i>	Keputusan Investasi
Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan	0,816		
<i>Financial Self Efficacy</i>	0,495	0,845	
Keputusan Investasi	0,396	0,534	0,796

Sumber: Data diolah (2023)



Setelah peneliti memastikan validitas dan reliabilitas yang sesuai kriteria, berikutnya berdasarkan data dari responden yang telah ditabulasi dan diolah, peneliti melakukan pengujian hipotesis dan mediasi untuk mengetahui apakah hipotesis dan dugaan mediasi yang telah dirumuskan sebelumnya diterima atau ditolak. Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan berdasarkan nilai dari p-value. Jika nilai p-value kurang dari 0,005 maka hipotesis dapat diterima (J. F. Hair et al., 2021). Sementara untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel dan apakah searah (positif) atau sebaliknya (negatif) dapat dilihat melalui nilai *path coefficient* yang berada antara *range* -1 hingga +1. Berikut merupakan **Gambar 7** yang mengilustrasikan hasil pengujian model penelitian.



Gambar 7. Hasil Pengujian Model

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada **Tabel 5**, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama terbukti diterima yaitu Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi Keputusan Investasi. Hal ini terbukti dengan p-values 0,002 dan pengaruh positif (0,174). Selanjutnya, hipotesis kedua juga terbukti diterima, yaitu *Financial Self-Efficacy* secara positif dan signifikan mempengaruhi Keputusan Investasi. Hal ini tercermin dari nilai p-values 0,000 dan pengaruh positif (0,447). Sementara untuk hipotesis ketiga juga terbukti diterima bahwa Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan terhadap *Financial Self-Efficacy* yang berpengaruh positif (0,501) dengan nilai p-values (0,000). Sementara untuk hipotesis keempat juga menghasilkan kesimpulan diterima, hal ini terlihat dari nilai *Financial Self-Efficacy* terhadap Keputusan Investasi yang juga positif (0,224) dengan nilai p-values (0,000).



Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Path Coefficient	T-Statistic	P-Values	Kesimpulan
Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan → Keputusan Investasi	0,174	3,077	0,002	Terbukti
Financial Self Efficacy → Keputusan Investasi	0,447	7,654	0,000	Terbukti
Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan → Financial Self Efficacy	0,501	11,372	0,000	Terbukti
Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan → Financial Self Efficacy → Keputusan Investasi	0,224	6,582	0,000	Terbukti

Sumber: Data diolah (2023)

DISKUSI

Berdasar kepada pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa terbukti kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini terukur dari indikator keputusan investasi yang terbagi menjadi dua aspek yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mengacu pada data laporan keuangan, industri, dan ekonomi yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sementara analisis teknikal mengacu pada penelitian dan analisis atas informasi dari pendapat ahli, broker maupun investor besar serta pertimbangan resiko dalam fluktuasi harga saham. Selanjutnya pengukuran indikator kualitas pembelajaran juga terbagi menjadi dua faktor yaitu kesiapan dan perencanaan pembelajaran serta *pedagogy* dan *professionalism*. Faktor kesiapan dan perencanaan pembelajaran mengkaji ilmu yang relevan bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman maupun kompetensi yang dimiliki pengajar atau praktisi dalam menyampaikan materi. Faktor *pedagogy* dan *professionalism* mengkaji mengenai metode pembelajaran yang menarik, komprehensif, dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengukuran indikator di atas dan penelitian relevan yang ada dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman yang diperoleh seorang individu terkait aspek Akuntansi dan Keuangan maka akan menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik. Di dalam mempelajari Akuntansi, seorang individu akan mendapatkan pemahaman terkait penyusunan entitas keuangan perusahaan, seperti penyusunan laporan keuangan perusahaan. Demikian juga dalam konteks keuangan, seorang individu dibekali dengan bermacam-macam analisis keuangan (analisis rasio keuangan) yang berguna untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Kedua pemahaman tersebut akan semakin memperkuat seorang individu di dalam menilai perusahaan serta instrumen investasi yang akan digunakan. Hasil ini sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa pengetahuan terkait Akuntansi dan Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dihasilkan (Anggraini & Mulyani, 2022; Helmiyati et al., 2020; Sulistyowati et al., 2022). Tingkat literasi seorang individu akan memiliki hubungan yang kuat dengan keputusan investasi dikarenakan adanya pemahaman yang memadai terkait konsep dasar akuntansi dan keuangan, pengelolaan risiko, serta pemahaman tentang berbagai instrumen investasi yang memicu seorang individu untuk mengambil keputusan investasi yang lebih bijak.



Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa *financial self-efficacy* signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal tersebut membuktikan bahwa seorang individu yang memiliki *financial self-efficacy* yang baik akan berdampak menghasilkan keputusan investasi yang baik. Indikator *financial self-efficacy* dalam penelitian ini mengacu pada keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan dan menghadapi tantangan yang ada. *Financial self-efficacy* terukur atas indikator yang mengacu pada perencanaan keuangan pribadi khususnya dalam hal pengeluaran serta kemampuan seseorang dalam mewujudkan tujuan keuangannya. Aspek *financial self-efficacy* mencerminkan sejauh mana seorang individu merasa memiliki kemampuan di dalam mengatasi situasi keuangan yang rumit dan memiliki kepercayaan diri untuk dapat mencapai tujuan keuangannya. Keyakinan ini dapat berdampak terhadap perilaku keuangan dari seorang individu seperti tingkat pengambilan keputusan dalam hal risiko investasi maupun pemilihan instrumen investasi. Seorang individu yang memiliki kepercayaan diri dalam aspek keuangan akan cenderung mampu mengatasi kompleksitas investasi dan memiliki keyakinan di dalam mengambil risiko. Akan tetapi, seseorang yang memiliki *financial self-efficacy* yang tinggi harus disertai pula dengan wawasan serta analisis yang memadai terkait investasi untuk dapat mencapai keputusan investasi yang bijak. Kondisi ini sejalan dengan hasil temuan beberapa penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa terdapat pengaruh positif antara aspek *financial self-efficacy* dengan keputusan investasi (Djou & Lukiasuti, 2021, 2019; Sharmila & Perumandla, 2023, Yamani & Munir, 2023)

Hipotesis ketiga membuktikan bahwa kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy*. Seorang individu yang memiliki literasi yang baik dan memadai terkait konsep dasar dari Akuntansi dan Keuangan akan membentuk kepercayaan diri serta kemampuan seorang individu yang lebih baik di dalam mengatasi kompleksitas yang terjadi di dalam aspek keuangan. Melalui kepercayaan diri dan kemampuan yang lebih matang dari seorang individu akan menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik. Melalui adanya kepercayaan diri yang timbul dari seorang individu akan mendorong individu tersebut untuk mengambil keputusan investasi yang bijak. Tanpa adanya literasi yang memadai terkait dasar dari konsep Akuntansi dan Keuangan, maka kepercayaan diri dari seorang individu tidak akan dapat terbentuk. Argument ini sejalan dengan hasil pengujian dari hipotesis keempat, dimana terbukti bahwa *financial self-efficacy* memediasi hubungan antara kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan terhadap keputusan investasi. Konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lim & Qi, 2023) serta temuan dari (Hu et al., 2021) yang menyatakan bahwa aspek *financial self-efficacy* memiliki peran mediasi dalam pengambilan keputusan yang membawa kepada terciptanya kepuasan terhadap investasi yang diambil.

Hasil penelitian ini pada ketiga hipotesis tersebut, tidak sejalan dengan (Hasanah et al., 2022), yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam keputusan investasi, hal ini dikarenakan umumnya kondisi keuangan mahasiswa yang belum mumpuni secara finansial sehingga tidak memiliki dampak terhadap keputusan investasinya. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa ada perbedaan antara keyakinan seseorang dengan kemampuannya untuk mengambil keputusan investasi, sehingga penelitian menunjukkan efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap niat dan keputusan investasi.



KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai untuk menguji pengaruh kualitas pembelajaran dalam bidang Akuntansi dan Keuangan terhadap keputusan investasi, serta menilai peran dari aspek *financial self-efficacy* sebagai variabel intervening yang menghubungkan kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan terhadap keputusan investasi. Penelitian menyebarkan kuesioner dengan total sampel 375 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Hasil menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi artinya semakin baik pemahaman yang diperoleh seorang individu terkait aspek Akuntansi dan Keuangan maka akan menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik. Seorang dengan keahlian Akuntansi dan keuangan mempunyai kemampuan analisa informasi keuangan yang lebih baik untuk memperoleh keputusan investasinya. *Financial self-efficacy* signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. *Financial self-efficacy* akan membuat seseorang lebih percaya diri untuk mampu menghadapi risiko dan kompleksitas dalam keputusan investasinya. kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy*. Seseorang dengan kemampuan Akuntansi dan Keuangan akan memiliki kepercayaan diri dalam melihat kompleksitas keuangan dan pada akhirnya dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik, sesuai dengan hasil yang diharapkan yakni *financial self-efficacy* memediasi hubungan antara kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan terhadap keputusan investasi

Penelitian ini menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan edukasi akuntansi, keuangan, investasi, dan pasar modal sebagai sampel, sebaiknya penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan keputusan investasi untuk masyarakat kecil dan menengah. Masyarakat kecil dan menengah mempunyai pengetahuan yang minim perihal Akuntansi dan Keuangan, sehingga mudah menjadi korban penipuan investasi. Hasil penelitian tersebut dapat membuka peluang bagi universitas untuk memberikan edukasi yang tepat dan dibutuhkan oleh masyarakat kecil dan menengah untuk mengambil keputusan investasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi. (2022). *10 Provinsi Dengan Kepadatan Penduduk Tertinggi (2021)*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/02/10-provinsi-dengan-kepadatan-penduduk-tertinggi-tahun-2022>.
- Angraini, F., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko Dan Citra Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.486>.
- Anwar, R. M., Wijaya, H., Tampubolon, L. D., Amelinda, R., & Oktavini, E. (2023). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Literasi Keuangan Terhadap Keinginan Berinvestasi Pada Generasi Milenial. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 11–25. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1818>.
- Arifin, A. Z. (2019). Gender Diversity Towards Investment Decision For Retirement Preparation. *Jurnal Manajemen*, 23(2), 223. <https://doi.org/10.24912/jm.v23i2.474>.



- Bandura. (1977). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2). <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>.
- Barbera, F. La, & Ajzen, I. (2020). Understanding Support For European Integration Across Generations: A Study Guided By The Theory Of Planned Behavior. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 437–457. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.1844>.
- Binekasri, Romys. (2023). "Crazy Rich" di Kasus Investasi Bodong, Bikin Rugi Triliunan. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230822075446-17-464899/crazy-rich-di-kasus-investasi-bodong-bikin-rugi-triliunan>.
- BPS. (2022). *Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2022*. <https://www.bps.go.id/publication/2022/09/30/5fe4f0dbccd96d07098c78d3/indeks-pembangunan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-2021.html>.
- Coram, P., Potter, B., & Soderstrom, N. (2023). Professional Financial Statement Users' Perceived Value Of Carbon Accounting Disclosures And Decision Context. *Meditari Accountancy Research*, 31(4), 887–911. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2021-1193>.
- Djidu, H., Istiyono, E., & Widihastuti, W. (2023). Quality Of Performance Assessment Instruments For Educators In Higher Education: Implementation Of Factor Analysis And Generalizability Theory. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 7(2), 144–159. <https://doi.org/10.36312/esaintika.v7i2.716>.
- Djou, L. G., & Lukiasuti, F. (2021). The Moderating Influence Of Financial Literacy On The Relationship Of Financial Attitudes, Financial Self-Efficacy, And Credit Decision-Making Intensity. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(2), 69–82. <https://doi.org/10.9744/jak.23.2.69-82>.
- Hair, J. F. H., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2018). The Results Of PLS-SEM Article Information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.
- Hasanah, F., Wahyuningtyas, E. T., & Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(2), 1–10. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p57-66>.
- Helmiyati, F., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2020). Implikasi Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Melalui Variabel Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausaha Dan Umur Usaha. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 174–193. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1227>.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2020). Factors That Influence Financial Self-Efficacy Among Accounting Students In Bali. *Journal of International Education in Business*, 13(1), 21–36. <https://doi.org/10.1108/JIEB-02-2019-0010>.
- Hu, J., Quan, L., Wu, Y., Zhu, J., Deng, M., Tang, S., & Zhang, W. (2021). Financial Self-Efficacy And General Life Satisfaction: The Sequential Mediating Role Of High Standards Tendency And Investment Satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.545508>.



- Itzhak Vici, & Nuryasman MN. (2022). Investment Readability Through The Digital Platform. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 191–209. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1058>.
- Kareem, A. A. A., Fayed, Z. T., Rady, S., El-Regaily, S. A., & Nema, B. M. (2023). Factors Influencing Investment Decisions In Financial Investment Companies. *Systems*, 11(3), 1–28. <https://doi.org/10.3390/systems11030146>.
- Khan, N., Usman, A., & Farooq Jan, M. (2021). The Impact Of Investor's Personality Traits Over Their Investment Decisions With The Mediating Role Of Financial Self Efficacy And Emotional Biases And The Moderating Role Of Need For Cognition And The Individual Mood In Pakistan Stock Exchange. *Multicultural Education*, 7(8), 766–775. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5392291>.
- Kurnia, Erika. (2023). *Gen Z Dominasi Pasar Modal Indonesia*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/10/05/gen-z-masih-dominasi-pasar-modal-indonesia>.
- Lai, C. P. (2019). Personality Traits And Stock Investment Of Individuals. *Sustainability (Switzerland)*, 11(19). <https://doi.org/10.3390/su11195474>.
- Lim, T. S., & Qi, P. C. (2023). Investigating The Antecedents Of Investment Intention And The Mediating Effect Of Investment Self-Efficacy Among Young Adults In Shandong, China. *Global Business and Finance Review*, 28(2), 1–16. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.2.1>.
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial Literacy, Self-Efficacy And Risky Credit Behavior Among College Students: Evidence From Online Consumer Credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>.
- Metawa, N., Hassan, M. K., Metawa, S., & Safa, M. F. (2019). Impact Of Behavioral Factors On Investors' Financial Decisions: Case Of The Egyptian Stock Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(1), 30–55. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2017-0333>.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.
- Nareswari, N., Alifia Salsabila Balqista, & Nugroho Priyo Negoro. (2021). The Impact Of Behavioral Aspects On Investment Decision Making. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jmk.v10i1.3125>.
- Nguyen, H. T. (2019). Development And Validation Of A Women's Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1), 142–154. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.1.142>.
- Nugroho, A. (2022). *75 Persen Generasi Muda Mulai Berinvestasi*. <https://Ugm.Ac.Id/Id/Berita/23303-75-Persen-Generasi-Muda-Mulai-Berinvestasi/>.
- Puspadini, Mentari. (2023). Investor Gen-Z Dominasi Pasar Modal, Komposisi Nyaris 60%. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230810163535-17-461956/investor-gen-z-dominasi-pasar-modal-komposisi-nyaris-60>
- Saadat, Z., & Sultana, A. M. (2023). Understanding Gender Disparity: Factors Affecting Higher Education Self-Efficacy Of Students In Malaysia. *Journal of Science and Technology Policy Management*. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-10-2022-0165>.



- Sawitri, N. P. Y. R., Sudiyani, N. N., & Putri, I. G. A. P. T. (2023). Peningkatan Keputusan Investasi Saham Melalui Pendapatan Dan Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 216–233. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1435>.
- Sharmila, D. R., & Perumandla, S. (2023). Does Hedonism Influence Real Estate Investment Decisions? The Moderating Role Of Financial Self-Efficacy. *Cogent Economics and Finance*, 11(1), 1-18. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2217581>.
- Shim, S., Serido, J., & Lee, S. K. (2019). Problem-Solving Orientations, Financial Self-Efficacy, And Student-Loan Repayment Stress. *Journal of Consumer Affairs*, 53(3), 1273–1296. <https://doi.org/10.1111/joca.12228>.
- Statista. (2023). *Countries With The Largest Digital Populations In The World As Of January 2023*. <https://www.statista.com/statistics/262966/number-of-internet-users-in-selected-countries/>.
- Suharyat, Y., Susilawati, T. E., Sikki, M. I., & Nurhayati, S. (2022). Online Learning Quality Evaluation in Higher Education During COVID-19 Pandemic. *Society*, 10(1), 207–219. <https://doi.org/10.33019/society.v10i1.406>.
- Sulistiyowati, A., Rianto, M. R., Handayani, M., & Bukhari, E. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Return Dan Resiko Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam Di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2253. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5956>.
- Suryathi, W., Siwantara, I. W., & Santanu, I. G. (2022). Learning Behavior And Student's Competency Using Accounting Blended Learning At State Polytechnic Of Bali. In *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2022 (iCAST-SS 2022)* (pp. 530–534). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-83-1_94.
- Tang, N. (2021). Cognitive Abilities, Self-Efficacy, And Financial Behavior. *Journal of Economic Psychology*, 87. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2021.102447>.
- We are social. (2023). *The Changing Wolrd in Digital 2023*. <https://wearesocial.com/uk/blog/2023/01/the-changing-world-of-digital-in-2023/>.
- Widyatama, A., & Narsa, I. M. (2023). The Use Of Visual Presentations For Integrated Reports In The Investment Decision-Making Process. *Journal of Applied Accounting Research*, 24(1), 106–133. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2021-0238>.
- Yamani, A. Z. N., & Munir, M. (2023). The Effect Of Financial Self-Efficacy On Student Investment Interest Mediated By Financial Literacy. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 347–358. <https://doi.org/10.36555/almana.v7i2.2174>.
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>.

